# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam suatu pembangunan yang dijadikan sebagai titik berat adalah terletak pada bidang ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu pembangunan, ekonomi dijadikan penggerak utama. Seperti yang dapat diketahui bahwasannya hampir 70% dari total keseluruhan penduduk di Negara Indonesia tinggal di daerah pedesaan, maka dari itu titik fokus pembangunan adalah daerah pedasaan. Pembangunan ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan, baik itu kesenjangan dalam tingkat pendapatan, kesenjangan status sosial dalam arti kaya atau miskin. Pembangunan desa ini juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha melalui suatu program-program yang telah disusun dengan tujuan untuk menambah tingkat produksi, pendapatan, serta kesejahteraan dalam arti meningkatkan taraf hidup, baik itu di bidang pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan. Berbagai pengembangan ekonomi sebenarnya sudah sejak lama dilakukan oleh pemerintah melalui suatu program. Akan tetapi usaha tersebut tidak kunjung memberikan hasil yang diharapkan. Dengan alasan tersebut munculah suatu pendekatan baru yang diluncurkan oleh pemerintah dengan harapan mampu mendukung serta mampu memutar roda perekonomian di daerah pedesaan. Pendekatan baru yang diharapkan pemerintah mampu meningkatkan perekonomian adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola dan dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat desa.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Khairul Amri, "Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015, hal. 295.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> M.J Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), hal. 55.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta", *Jurnal MODUS*, Vol. 28, No.2, juni 2016, hal.160.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu usaha yang dijalankan dalam cakupan pengelolaan aset-aset serta pengembangan potensi-potensi yang tersedia dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. BUMDes juga sebagai tempat untuk pemerintah desa beserta warganya untuk mulai mengimplementasikan pemberdayaan perekonomian pada tahap desa. BUMDes ini dijalankan dengan cara membentuk suatu kumpulan kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian masyarakat serta menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) dalam sebuah kelembagaan atau badan usaha yang dijalankan secara professional, akan tetapi tetap mengutamakan potensi asli desa. Hal tersebut akan mendukung usaha masyarakat menjadi usaha yang lebih produktif serta berjalan dengan efektif. Pada tahap berikutnya BUMDes akan mempunyai fungsi sebagai suatu pilar kemandirian bangsa dan juga dijadikan sebagai nilai tambah menjadi badan usaha yang terdiri dari kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>3</sup>

Menurut pasal 213 ayat (1) Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes, menjelaskan bahwasannya suatu desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan serta potensi desa yang tersedia. Selain diatur pada pasal 213, BUMDes juga diatur pada pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah suatu usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa yang kepemilikan modalnya serta pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendirian suatu BUMDes ini dilandasi oleh Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang Desa yang terdapat dalam pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes". 4

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Romi Saputra, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Vol.9, No.1, Maret 2017, hal.21.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Undang-undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 ayat (1)

Kemudian pada ayat (2) berbunyi "BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan". Serta ayat (3) berbunyi "BUMDesa dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". Pada saat ini keberadaan serta tata kelola BUMDes diperkuat oleh pemerintah dengan disahkannya Permendes Nomor 4 tahun 2015. Semua yang berkaitan dengan BUMDes dibahas secara terperinci dalam Permendes ini. Mulai dari permodalan BUMDes, pendirian BUMDes, yang mempunyai hak untuk mengelola BUMDes, jenis usaha yang di izinkan oleh pemerintah, serta pelaporan dan pertanggungjawaban pelaporan BUMDes.

Di wilayah Jawa Timur upaya pendirian BUMDes yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian pedesaan sudah dilakukan pengembangan sejak disahkannya peraturan mengenai BUMDes itu sendiri. Kabupaten-kabupaten yang terdapat di wilayah Jawa Timur hampir secara keseluruhan memiliki program-program BUMDes. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini disesuaikan dengan potensi-potensi yang tersedia di desa tersebut. Sebagai contoh pengembangan dalam bidang kepariwisataan desa, kegiatan simpan pinjam, pertanian, dan sebagainya. Untuk mewujudkan konsep BUMDes, diawali dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan-kegiatan ekonomi yang telah berjalan dan dikelola oleh pihak desa.

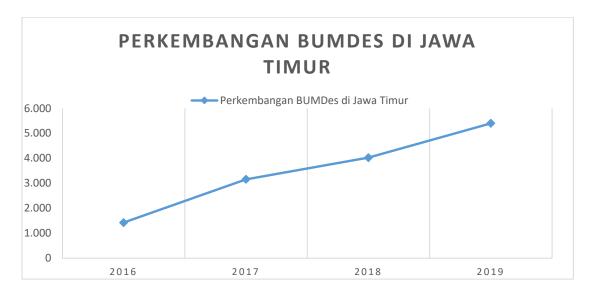
Pada tahun 2015 berdasarkan hasil pemetaan BUMDes di wilayah Jawa Timur, jumlah BUMDes yang telah terdata oleh pemerintah Provinsi mencapai 874 unit, akan tetapi jumlah tersebut masih dapat berkembang, hal tersebut dikarenakan proses pemetaan jumlah BUMDes dilakukan dengan cara yang sangat dinamis. Di wilayah Jawa Timur pemerintah menargetkan

<sup>5</sup> Undang-undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 ayat (2)

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Undang-undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 ayat (3)

bahwa pada tahun 2019, 5.000 BUMDes sudah berdiri di masing-masing desa.<sup>7</sup> Berikut data perkembangan BUMDes dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

 ${\bf Diagram~1.1^8}$  Perkembangan BUMDes di Jawa Timur Tahun 2016-2019



Dari data di atas menunjukkan adanya kenaikan jumlah Badan Usaha Milik Desa di wilayah Jawa Timur yang cukup Signifikan, yakni pada tahun 2016 jumlah BUMDes mencapai 1.424, tahun 2017 mencapai 3.159, tahun 2018 mencapai 4.015, dan jumlah BUMDes yang sudah berdiri pada tahun 2019 mencapai 5.019 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa target pendirian BUMDes oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur sudah dapat tercapai, bahkan mampu melebihi target yang harapkan.

Dengan semakin berkembangnya Badan Usaha Milik Desa, seperti yang telah dipaparkan pada data di atas menyebabkan pemerintah memiliki harapan besar terkait dengan pengembangan BUMDes. Pemerintah mengharapkan BUMDes aktif dalam melakukan pengembangan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ratna Aziz Prasetyo, "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Dialektika*, Vol.11, No.1, Maret 2016, hal.89.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Ratna Aziz Prasetyo, "Peranan BUMDes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Dialektika*, Vol.11, No.1, Maret 2016, hal.90.

pengelolaan program-program yang dijalankan agar mampu dijadikan jembatan untuk meningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Mengingat BUMDes menjadi sangat penting dalam pembangunan pedesaan di Negara-negara yang sedang berkembang karena perannya yang tidak jauh kaitannya dengan pengentasan kemiskinan. Adapun peran BUMDes secara umum yaitu sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator.

BUMDes sebagai fasilitator adalah memfasilitasi segala aktivitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi pemerintah serta masyarakat desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes sebagai mediator dalam perencanaan badan usaha adalah mempunyai tugas mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah di tetapkan BUMDes kepada masyarakat desa, agar masyarakat dapat mengetahui maksut dan tujuan dari program usaha tersebut. BUMDes sebagai motivator, peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat dan pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang Badan Usaha Milik Desa untuk kedepannya, agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sebagai dinamisator adalah BUMDes berperan sebagai pendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan BUMDes.

Kesejahteraan dijadikan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup. Kesejahteraan merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat serta jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan hidup

masyarakat. <sup>9</sup> Kesejahteraan memang tidaklah gampang untuk di capai, akan tetapi bukan berarti susah atau mustahil untuk di dapatkan.

Untuk mencapai suatu kesejahteraan lebih baiknya memperhatikan indikator pencapaiannya. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah jumlah dan pemerataan pendapatan, hal tersebut berkaitan langsung dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, serta faktor-faktor ekonomi lainnya. Suatu penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau, pengertian mudah disini dalam arti jarak dan kemudahan nominal yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Tingkat pendidikan disini juga berkaitan langsung dengan keberhasilan masyarakat dalam menambah tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka pendidikan akan lebih mudah diakses setinggi-tingginya oleh masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi itu maka kualitas sumberdaya yang dimiliki manusia semakin meningkat. Dengan itu kesempatan untuk memperoleh suatu pekerjaan yang lebih layak akan semakin terbuka. Kemudian, tingkat kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Faktor kesehatan disini merupakan faktor yang paling penting, sebab dengan adanya kesehatan yang baik maka dalam mendapatkan pendapatan dan pendidikan akan lebih mudah. Masyarakat yang dalam keadaan sakit akan lebih susah dalam memperjuangkan kesejahteraan hidupnya. <sup>10</sup>

Suatu kesejahteraan masyarakat atau peningkatan taraf hidup masyarakat merupakan target paling utama di setiap daerah oleh pemerintah, salah satunya yaitu kabupaten Tulungagung.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Muhamad Fajar Nandra Caya, "Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, jilid 20, No.1, April 2019, hal.7.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Muhammad Teja, "Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di kawasan pesisir", *Jurnal Aspirasi*, Vol.6 No. 1, Juni 2015, hlm. 74.

Kabupaten Tulungagung merupakan kota yang terdiri dari banyak pedesaan, terhitung ada kurang lebih 257 desa. Maka dari itu pemerintah lebih memfokuskan pembangunan ekonomi di pedesaan, salah satunya melalui program-program Badan Usaha Milik Desa. Rata-rata BUMDes di masing-masing desa di kawasan Tulungagung sudah berjalan menuju tahap perkembangan, seperti contoh dari segi pengelolaan setiap unit atau bidang usaha sudah mulai berkembang dengan tujuan untuk memfasilitasi serta menunjang kebutuhan masyarakat desa. Pemerintah mempunyai target untuk mewujudkan seluruh desa mempunyai Badan Usaha Milik Desa agar dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta menambah tingkat penghasilan warga melalui unit usahanya, akan tetapi pada saat ini hanya sekitar kurang lebih 200 desa yang telah mempunyai BUMDes, itupun baru sekitar 40 BUMDes yang dapat dipastikan benar-benar aktif. Dari jumlah BUMDes yang ada terdapat 10 BUMDes terbaik di Tulungagung, yakni:

Tabel 1.1

BUMDes Terbaik di Tulungagung

DESA	BUMDES	UNIT USAHA
Desa Babadan	Wahana Lestari	Simpan Pinjam Dan Sector Riil
		Peminjaman Mesin Jahit, Pengangkutan
Desa Jarakan	Amanah	Sampah Dan Simpan Pinjam
Desa Tapan	Cakra Usaha	Pertanian, Perikanan Dan Simpan Pinjam
		Pande Besi, Industri Kue, Anyaman
Desa Gondang	Al Hidayah	Bamboo
Desa Sambitan	Sami Rukun	Simpan Pinjam
		Simpan Pinjam, Pakan Ternak Dan
Desa Mulyasari	Sinar Mulya	Cooling Susu

Desa		
Tanggunggunung	Graha Lestari	Simpan Pinjam
	Gamping	
Desa Gamping	Mandiri	Perdagangan
Desa Pucuk	Pecuk Mandiri	Simpan Pinjam
		Pelayanan Umum, Peminjaman,
Desa Kepuhrejo	Barokah	Persewaan.

Sumber Data: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa BUMDes Sinar Mulya yang berlokasi di desa Mulyosari kecamatan pagerwojo termasuk kedalam BUMDes terbaik di Kabupaten Tulungagung. Dimana dari hasil pemetaan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung menyebutkan dari 257 desa yang ada di Tulungagung terdapat 10 desa dengan BUMDes terbaik, yaitu Desa Babadan, Desa Jarakan, Desa Tapan, Desa Gondang, Desa Sambitan, Desa Mulyosari, Desa Tanggunggunung, Desa Gamping, Desa Pucuk dan Desa Kepuhrejo. BUMDes Sinar Mulya dikategorikan dalam BUMDes terbaik karena pengelolaan program usaha sudah tergolong maju, selain itu BUMDes Sinar Mulya tidak hanya terpaku kepada operasional program usaha yang telah dijalankan. Akan tetapi apabila suatu unit usaha dirasa sudah mencapai target yang di inginkan, pihak BUMDes berupaya untuk membentuk program usaha baru. Sehingga pada saat ini terhitung ada 7 program usaha yang dikelola oleh BUMDes Sinar Mulya, serta asset yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan BUMDes-BUMDes lain yang ada di Tulungagung.

Kecamatan Pagerwojo adalah salah satu kecamatan yang terletak di sebelah Barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Pagerwojo ini mencapai 88,22 Km2, dengan batasan sebelah Utara merupakan Kecamatan Sendang, sebelah Timur adalah Kecamatan Kauman, Sebelah Barat adalah Kabupaten Trenggalek serta sebelah Selatan adalah Kecamatan Gondang. Di kecamatan pagerwojo ini terdapat 11 desa, dan salah satu desa yang mempunyai BUMDes yang tergolong maju berada di Desa Mulyosari. Desa Mulyosari merupakan desa yang dikenal dengan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. BUMDes Sinar Mulya ini didirikan oleh Pemerintah Desa berdasarkan peraturan desa Nomor 20 tahun 2015.

Tabel 1.2
Unit Usaha BUMDes Sinar Mulya

No	Unit Usaha
1	Unit usaha simpan pinjam
2	Unit usaha perdagangan susu
3	Unit Usaha Lokahayangan hall and milk
4	Unit Usaha Pertokoan dan agen BNI
5	Unit usaha wisata kampung pelangi dan agro kahayangan hall and resto
6	Unit Usaha Sarana Produksi Peternakan (Sapronak)
7	Hidroponik

Sumber Data: BUMDes Sinar Mulya Mulyosari

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya terdapat beberapa jenis program usaha yang dijalankan oleh BUMDes Sinar Mulya selama ini. Akan tetapi dari keseluruhan program tersebut yang paling diandalkan sebagai penggerak roda perekonomian desa adalah unit usaha simpan pinjam, unit usaha perdagangan susu, unit usaha Sarana Produksi Peternakan (SAPRONAK), dan unit usaha keagenan BNI. Mengingat salah satu peran BUMDes secara umum

adalah sebagai fasilitator, BUMDes sinar mulya menjalankan peran tersebut dengan membangun program usaha yang ditujukan untuk masyarakat desa serta pemerintah desa. Awal mula pendirian BUMDes Sinar Mulya yaitu pada tahun 2015, pihak BUMDes diberikan kepercayaan oleh pemerintah desa untuk menangani progam Jalin Matra PK-2, dimana dengan adanya Program Jalin Matra PK-2 ini dapat menyalurkan kredit lunak terhadap usaha mikro di desa Mulyosari dimana pada saat itu penyaluran yang dimaksut melalui pembentukkan Kelompok Masyarakat (POKMAS), namun saat ini program simpan pinjam Jalin Matra PK-2 ini bisa diakses oleh warga desa lain yang termasuk dalam binaan BUMDes. Sejak saat itu BUMDes Sinar Mulya semakin bersemangat untuk mengembangkan dan memajukan pengelolaan unit usaha dan membentuk unit usaha baru guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelayanan-pelayanan yang membantu masyarakat Mulyosari.

Pada tahun 2016 BUMDes Sinar Mulya mulai membentuk usaha-usaha baru yakni melakukan suatu kerjasama dengan bank BNI Tulungagung, untuk menjadi agen BNI yang mampu melayani untuk menjalankan suatu transaksi pembayaran online. Kemudian pada tahun 2017 BUMdesa Sinar Mulya mengalami pengembangan yang sangat signifikan oleh karena pada tahun tersebut BUMDes berhasil memulai unit usaha baru yang mana usaha tersebut bisa dikatakan sebagai alat penggerak untuk laju perekonomian desa. Unit usaha yang dimaksut adalah perdagangan susu sapi dan juga pakan ternak. Unit usaha perdagangan pakan sapi dan susu sapi ini merupakan unit yang dijadikan andalan oleh Badan Usaha Milik desa Sinar Mulya dan Masyarakat sekitar untuk diharapkan dapat mengangkat perekonomian warga. Hal ini di dasari karena sebagian besar warga Mulyosari berpenghasilan dari peternak sapi perah. Untuk itu dengan adanya program usaha perdagangan susu tersebut sangat berdampak positif kepada masyarakat,

terutama kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan yang bersifat primer ataupun sekunder.

Dari keempat program usaha BUMDes Sinar Mulya yang paling berdampak terhadap perekonomian masyarakat seperti yang dijelaskan di atas, yakni unit simpan pinjam Jalin Matra PK-2, Unit usaha perdagangan susu, unit usaha SAPRONAK, dan Keagenan BNI tidak hanya dikhususkan untuk warga Mulyosari saja akan tetapi program tersebut dapat pula diakses oleh masyarakat desa lain khususnya yang termasuk peternak binaan BUMDes. Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan BUMDes, Berikut presentase masyarakat yang mengakses program usaha BUMDes Sinar Mulya:

Diagram 1.2

Presentase masyarakat yang mengakses program usaha BUMDes Sinar Mulya



Sumber data: BUMDes Sinar Mulya Mulyosari

Data tersebut menunjukkan bahwa presentase akses warga lokal lebih tinggi dibanding dengan warga dari desa lain. Jumlah akses warga lokal mencapai 65%, sedangkan warga desa lain sebesar 35%. Hal tersebut memberikan gagasan bahwasanya dengan berdirinya BUMDes Sinar Mulya di desa Mulyosari tersebut mampu memfasilitasi masyarakat dalam melakukan aktivitas

perekonomian untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Baik itu dalam aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek kesehatan dan lain sebagainya. Menurut pengamatan dan riset yang peneliti lakukan pada suatu waktu dampak yang secara langsung dirasakan oleh warga setelah berdirinya program usaha yang dikelola BUMDes adalah salah satunya Masyarakat mendapatkan pendapatan rutin pada setiap bulannya, sehingga memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SINAR MULYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MULYOSARI KECAMATAN PAGERWOJO TULUNGAGUNG"

### B. RUMUSAN MASALAH

Pembahasan yang terdapat pada skripsi sangat diharapkan dapat disusun secara terarah serta sistematis, dengan harapan tersebut maka perumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam penyusunan laporan. Masalah-masalah yang akan dibahas dalam laporan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo?
- 2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Sinar Muya dalam menjalankan unit usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan diatas, maka dapat dijelaskan terkait bagaimana tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. tujuan dari penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk menganalisa Peran Badan Usaha Miik Desa (BUMDes) Sinar Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo.
- Untuk menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Sinar Muya pada saat menjalankan unit usahanya.

### D. IDENTIFIKASI PENELITIAN DAN BATASAN MASALAH

Dengan adanya identifikasi serta batasan masalah diharapkan agar tidak terjadi pembiasan atau memperluas cakupan bahasan dalam proses penelitian, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi dan dijadikan point identifikasi dari suatu masalah, yakni antara lain:

Identifikasi Masalah

- 1. BUMDes Sinar Mulya dinilai masih kurang maksimal dalam menjalankan perannya untuk mensejahterakan masyarakat.
- Terdapat berbagai kendala dalam upaya mensejahterakan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Sinar Mulya sehingga belum berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

Batasan Masalah:

- 1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): dalam hal ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai awal didirikannya BUMDes, visi-misi BUMDes, susunan kepengurusan BUMDes serta tahap-tahap bagaimanakah peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan usaha dengan awal modalnya secara keseluruhan atau sebagaian berasal dari dana desa yang itu memiliki tujuan utama untuk memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2. Unit Usaha yang berdampak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat : dalam hal ini peneliti akan membahas secara rinci unit usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Sinar Mulya yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan Masyarakat. Mulai dari awal pendirian, tujuan pendirian, sistem pengelolaan program usaha, serta bagaimana dampak secara langsung yang dirasakan masyarakat dengan adanya program tersebut.

3. Kesejahteraan Masyarakat : dalam hal ini kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pencapaian kebutuhan yang sudah diterima masyarakat, baik itu kebutuhan primer maupun skunder. Hal tersebut bisa berupa pencapaian dalam perekonomian, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kebutuhan lain setelah dibentuknya BUMDes Sinar Mulya di desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

### E. MANFAAT PENELITIAN

# 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pendalaman pemahaman mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga masyarakat desa yang memiliki peran yang cukup strategis dalam menggerakkan roda perekonomian melalui unit-unit usaha yang dibentuknya. Dengan dibentuknya unit usaha tersebut BUMDes dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator. Dalam arti BUMDes sebagai penyedia fasilitas masyarakat berupa unit usaha yang dikelola bersama agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan maupun non-pangan. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi maupun pelatihan, serta sebagai sarana untuk mewujudkan

adanya perubahan dalam hal perekonomian masyarakat menjadi lebih baik melalui suatu pengembangan yang telah dilakukan.

### 2. Manfaat Praktis

## 1) Untuk Akademis

Laporan dari penelitian yang telah disusun sangat diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran atau ide yang berupa teoritik maupun konseptual dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga diharapkan mampu menjadi tambahan referensi di perpustakaan IAIN Tulungagung yang berhubungan dengan "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo".

# 2) Untuk lembaga

Bagi BUMDes Sinar Mulya, dari hasil laporan penelitian yang telah dilakukan peneliti sangat diharapkan mampu memberikan saran dan masukan yang mungkin bisa bermanfaat bagi proses kemajuan BUMDes Sinar Mulya desa Mulyosari kecamatan pagerwojo tersebut di masa selanjutnya.

## 3) Untuk penyusun

Bagi saya, selaku peneliti kegunaan atau efek positif yang dirasakan dari dilakukannya penelitian adalah agar dapat menambah pengetahuan saya, bukan hanya pengetahuan namun juga dapat memperluas wawasan terkait dengan apa dan bagaimana peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### F. PENEGASAN ISTILAH

## 1) Penegasan istilah secara konseptual

### a. Peran

Arti kata peran merupakan aspek kedudukan, jikalau seseorang hendak melaksanakan hak dan kewajibannya yang itu sesuai dengan kedudukannya maka dirinya telah menjalankan suatu peranan. Sedangkan dalam sumber lain menjelaskan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang diinginkan oleh masyarakat yang berasal dari seseorang yang menduduki posisi atau status tertentu. Dari dua pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwa peran adalah suatu penilaian terhadap fungsi seseorang atau bagian dalam melakukan usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini yang dimaksut dengan peran adalah suatu usaha atau upaya yang hendak dilakukan oleh pemerintahan Desa Mulyosari dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

## b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang dikeloka oleh masyarakat desa serta pemerintahan desa. BUMDes merupakan unit usaha yang didirikan desa yang kepemilikan modal serta proses pengelolaanya dikerjakan oleh pemerintah desa serta masyarakat desa. Dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendirian BUMDes di suatu desa tergantung dengan potensi apa saja yang terdapat di desa tersebut. Permodalan yang digunakan untuk pengembangan Bada Usaha Milik Desa (BUMDes) berasal dari pemerintahan daerah. Akan tetapi selain mendapat permodalan dari pemerintah, Badan Usaha Milik Desa seringkali menggunakan dana dari anggaran

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Hal. 243.

masyarakat/tabungan masyarakat dan pemerintahan desa. BUMDes bisa saja melakukan peminjaman, akan tetapi harus melalui persetujuan BPD terlebih dahulu.<sup>12</sup>

# c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang mencakup semua bentuk intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu serta masyarakat secara menyeluruh. Suatu istilah sejahtera atau kesejahteraan memiliki makna kehidupan yang layak atau yang baik. Baik tersebut dalam arti masyarakatnya berada pada keadaan yang makmur, sehat serta damai. Kesejahteraan ini jika dikaitkan dengan istilah ekonomi maka memiliki makna dengan keuntungan suatu harta baik itu non materi ataupun materi. <sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat adalah peran bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

## d. Masyarakat Desa

Masyarakat desa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang memiliki susunan asli yang berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Selain itu menurut sumber lain, masyarakat desa merupakan suatu perwujudan atau juga kesatuan geografi, social, politik, ekonomi serta kultural yang berada di suatu daerah dalam hubungannya serta pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Masyarakat desa ini sangat mengedepankan sifat gotong-royong yang itu merupakan suatu kerjasama untuk mencapai keperluan mereka. Yang dimaksut masyarakat desa pada penelitian ini adalah masyarakat desa Mulyosari yang menjadi

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Herry Kamaroesid, *Tata cara pendirian dan pengelolaanBUMDes*.(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), Hal. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Muhamad Fajar Nandra Caya, "Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No.1, April 2019, hal.7.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> HAW Widjaja, Otonomi Desa, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal.3.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> R. Prof.Dr. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal.34.

sasaran utama peningkatan kesejahteraan melalui program-program yang dijalankan

BUMDes.

2) Penegasan istilah secara operasional

Dari penegasan istilah secara konseptual di atas, maka secara operasional penelitian

yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Mulya Dalam Upaya

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo" ini

merupakan kajian mengenai peran dari BUMDes melalui program-program usaha dengan

tujuan untuk mewujudkan salah satu visi misi desa yaitu mampu meningkatkan perekonomian

atau kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dianalisa mengenai peran BUMDes

dalam mengurangi tingkat kesenjangan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui

program-program usaha yang dikelola.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini maka

perlu dilakukan pengarahan penulisan skripsi agar lebih sistematis dan sesuai dengan pokok

permasalahan. Penulis membagi point-point penting kedalam lima bab, yang mana masing-masing

bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini, memberikan uraian singkat yang akan dibahas pada skripsi

ini, uraian yang dimaksut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, identifikasi dan batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika

pembahasan.

BAB II

: KAJIAN PUSTAKA

18

Pada BAB ini Kajian Pustaka ini memberikan uraian terkait variable variabel yang hendak di teliti, yakni Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sinar Mulya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, serta kajian terkait penelitian terdahulu yang sesuai.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini memberikan bahasan terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, sumber, keabsahan data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

# BAB IV : HASIL PENELITIAN

Di dalam bab hasil penelitian ini diberikan paparan berupa data-data yang sudah diperoleh pada saat penelitian, melalui pertanyaan-pertanyaan atau wawancara. Maka pada bab ini merupakan bab dimana penulis menyajikan data yang diperoleh dari lapangan dan penulis juga menyertainya dengan analisis dari temuannya tersebut.

## BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab kelima ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan yakni Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sinar Mulya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo, serta mengenai kaitannya dengan latar belakang ataupun focus penelitian yang telah disusun.

### BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan, dan juga disertai dengan daftar pustaka.